

GAMBARAN PENGETAHUAN MEMILIH JAJANAN YANG AMAN DAN STATUS GIZI SISWA SDN BULUROKENG 1 MAKASSAR

by sulis rahali

Submission date: 22-Jun-2023 08:48PM (UTC+1000)

Submission ID: 2120822286

File name: REVISI_KTI_ARA.docx (93.52K)

Word count: 4024

Character count: 24946

RINGKASAN

ARI RAHMAWATI JUNITA HASSIDDIQ “Gambaran Pengetahuan Memilih Jajanan Yang Aman Dan Status Gizi Siswa Sdn Bulurokeng 1 Makassar” (dibimbing oleh Chaerunnimah dan Rudy Hartono).

13 Sekolah dasar merupakan tempat yang baik untuk menanamkan sikap dan kebiasaan makan yang sehat. Menurut hasil pemantauan BPOM tahun 2011 menunjukkan ada 35,5% makanan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan (Manalu dan Suudi, 2017). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018 menunjukkan secara nasional prevalensi kurus (IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun yaitu 11,2 %, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Masalah gemuk pada umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk 8,8%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan memilih jajanan yang aman dan status gizi Siswa SDN Bulurokeng 1 Makassar. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Sampel adalah siswa Sdn Bulurokeng 1 Makassar berjumlah 40 siswa. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada sampel dan data sekunder yaitu data geografis dan demografis lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan memilih jajanan baik dengan persentase 95,0%. Berdasarkan status gizi anak SD normal dengan memiliki persentase 80,0%.

1 Maka diharapkan pihak sekolah agar memberikan tambahan pengetahuan mengenai makanan jajanan yang aman sehingga dapat membentuk perilaku yang baik dalam memilih makanan jajanan.

Kata kunci : Pengetahuan memilih jajan, Status Gizi
Daftar pustaka : 14 (2009 - 2022)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat terbaik untuk membentuk perilaku dan sikap makan yang sehat adalah di sekolah dasar. Anak-anak di sekolah dasar biasanya memiliki pola pikir yang terbuka dan siap menerima pengalaman baru, termasuk mencoba masakan baru. Anak-anak sekolah perlu belajar tentang makan sehat agar mereka memahami hal ini. (Muhammadiyah dan Pekanbaru, 2018).

Anak-anak juga harus menerima nutrisi yang mereka butuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Ketika anak-anak mencapai usia sekolah, antara usia 6 dan 12 tahun, kebiasaan makan dan selera mereka berubah. Anak-anak sekarang memilih sendiri makanan yang akan mereka makan di sekolah. Dibandingkan makan di rumah, anak-anak cenderung lebih menyukai jajan dan makan di luar. Hal ini menyebabkan peningkatan kontribusi zat gizi yang dikonsumsi melalui makanan ringan. (Anggiruling dkk. 2019).

Meskipun bisnis makanan menghasilkan makanan ringan berteknologi tinggi, keamanannya tidak selalu dapat dipastikan. Oleh karena itu, keamanan makanan jajanan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang signifikan, berkelanjutan, dan kolaboratif. (Dyna, Putri dan Indrawati, 2018).

Menurut data pemantauan BPOM tahun 2011, 35,5% jajanan yang diberikan kepada ³² anak sekolah tidak memenuhi standar keamanan. Menurut catatan pengawasan Direktorat Pengawasan dan Penyuluhan Keamanan Pangan BPOM, pada tahun 2004 terjadi 7.366 kasus keracunan pangan pada 164 kejadian tidak biasa (KLB) di 25 provinsi di Indonesia; 51 dari kasus ini mengakibatkan kematian. Makanan Jajan Anak Sekolah (PJAS) dipantau pada tahun 2007 oleh ³ Badan POM RI, Direktorat Pengawasan dan Sertifikasi Pangan, dan 28 lokasi Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia memenuhi standar karena cemaran mikrobiologis, ³ bahan tambahan pangan (BTP) seperti siklamat dan benzoat di atas batas yang diperbolehkan, ⁵⁷ serta adanya senyawa berbahaya seperti formalin, boraks, dan rhodamin. (Manalu dan Suudi, 2017).

³⁶ Asupan zat gizi merupakan kebutuhan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan, terutama dalam perkembangan otak. Dimana kapasitas individu untuk membentuk syaraf motorik melalui tersedianya asupan makanan yang sehat. Mengonsumsi nutrisi berfungsi sebagai sumber energi untuk melakukan tugas. Tingkat kebugaran fisik yang tinggi akan menghasilkan peningkatan kekuatan, stamina, dan kapasitas untuk fokus saat melakukan tugas akademik. (Dyna, Putri dan Indrawati, 2018).

Yang dimaksud dengan “makanan jajanan” adalah suatu kategori masakan yang terkenal dan digemari di masyarakat,

6
khususnya di kalangan anak usia sekolah. Anak-anak sekolah biasanya membeli jajanan di gerobak yang dijual di dekat gedung atau di kantin. (Notoatmodjo, 2003).

Menurut survei tahun 2004 yang dilakukan di Bogor, hingga 36% kebutuhan energi anak sekolah dipenuhi oleh makanan ringan yang mereka makan. Makanan ringan, 29% protein, dan 52% zat besi merupakan 36% dari konsumsi energi harian siswa. (Triasari dkk, 2015).

Selain itu, baik pengaruh internal maupun eksternal dapat mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. pengetahuan, khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, dan emosi adalah contoh-contoh unsur dalam. Lingkungan, budaya, dan motivasi luar adalah contoh pengaruh eksternal. (Notoatmodjo, 2003).

43
Kebiasaan makan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi pengetahuan gizi. Anak-anak usia sekolah sering ngemil. Kebiasaan ngemil sering kali tertanam dalam budaya keluarga. Cemilan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi dan 14 kesehatan anak berbahaya. Nafsu makan anak berkurang, dan jika berlangsung lama akan berdampak pada status gizinya. (Susanto, 2003).

Status gizi adalah situasi yang memiliki efek tubuh terukur yang ditentukan oleh tingkat kebutuhan nutrisi dan energi yang dipenuhi oleh asupan makanan. Selain berfungsi sebagai ukuran kualitas

asupan makanan sehari-hari seseorang, status gizi juga berfungsi sebagai cara untuk mengkomunikasikan keadaan keseimbangan yang diwakili oleh sejumlah variabel yang berbeda. (Aulia, 2021).

Dinas Kesehatan DKI Jakarta mencatat, berdasarkan temuan studi, sebanyak 28,4% siswa sekolah dasar mengalami gizi buruk akut dan 29,3% mengalami gizi buruk kronis (Suara Pemharur, 2009). Berdasarkan perhitungan umur dan berat badan, kondisi ²⁰gizi kurang dan gizi buruk pada anak usia sekolah dasar mencapai 28,4%, yang terlihat dari perawakannya yang kurus. (Arimurti T, 2011).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018, 11,2% anak usia 5 hingga 12 tahun secara nasional mengalami wasting (BMI/U), di mana 4,0% di antaranya sangat kurus dan 7,2% di bawah berat badan. 18,8% anak usia 5 hingga 12 tahun mengalami obesitas, dengan 10,8% di antaranya gemuk dan 8,8% sangat gemuk.

Menurut sebuah jajak pendapat, bahan tambahan makanan dapat berdampak pada kesehatan tubuh anak itu sendiri serta keadaan gizinya. Ketika tubuh memiliki nutrisi yang cukup untuk memanfaatkannya secara efektif, itu dalam kondisi nutrisi yang baik. Hal ini memungkinkan laju perkembangan fisik, perkembangan intelektual, kapasitas kerja, dan kesehatan secara keseluruhan secepat mungkin. (Madrasah dkk, 2009).

Peneliti memilih SDN Bulurokeng 1 Makassar sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi ini banyak yang menjual makanan

jajanan. Lokasi ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai Gambaran pengetahuan dan kebiasaan memilih jajanan serta status gizi bagi siswa SDN Bulurokeng 1 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Memilih Jajanan yang Aman dan Status Gizi Siswa SDN Bulurokeng 1 Makassar Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran pengetahuan memilih jajanan yang aman dan status gizi bagi siswa SDN Bulurokeng 1 Makassar Tahun 2023”.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui pengetahuan siswa tentang jajanan yang aman siswa SDN Bulurokeng 1 Makassar.

- b. Mengetahui status gizi siswa SDN Bulurokeng 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden tentang pentingnya pemilihan jajanan bagi siswa sekolah dasar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepadah pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pelaksanaan penelitian serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Sekolah Dasar

Anak-anak yang tergolong usia sekolah dasar (SD) berkisar antara usia enam sampai dua belas tahun, atau sampai mereka mencapai kematangan seksual. Agar anak tumbuh dan berkembang secara maksimal pada masa ini, keseimbangan gizi perlu dijaga. Anak usia sekolah memerlukan makanan yang cukup baik jumlah maupun mutunya untuk mempertahankan keadaan atau status gizi yang baik. Anak-anak usia sekolah biasanya menghabiskan seperempat jam bangun mereka di sekolah; hal ini akan berdampak pada kebiasaan makan anak. Anak sekolah biasanya melewatkan sarapan dan menggantinya dengan makanan yang rendah kalori atau nutrisi. Mereka juga sering meniru apa yang mereka lihat di televisi. Hal ini menunjukkan praktik ngemil yang buruk yang berdampak pada status gizi (Almanfaluthi & Budi, 2015).

Karena jadwal sibuk mereka, anak-anak sekolah sering mengabaikan waktu makan. Anak-anak yang melewatkan sarapan biasanya mengonsumsi lebih sedikit energi dan nutrisi secara keseluruhan daripada mereka yang melakukannya. Ini akan mengarah pada peningkatan praktik ngemil di lingkungan pendidikan. Memberi uang jajan kepada anak sekolah merupakan kebiasaan lain yang turut

mendorong praktik jajan tidak sehat di sekolah, seiring dengan kebiasaan melewatkan sarapan pagi di rumah (Nurbiyati dkk, 2014).

Diare adalah penyakit sistem pencernaan yang cukup sering menyerang anak-anak di sekolah. Ini mungkin terjadi karena banyak anak melakukan pembelian camilan impulsif. Anak-anak di sekolah dasar memilih kue atau es sebagai makanan ringan. Anak-anak di sekolah dasar sering memilih pilihan jajanan yang murah.

B. Pengetahuan Memilih Makanan Jajanan

Pengetahuan adalah informasi yang ditemukan dan diperoleh individu melalui pengamatan analitis untuk mengidentifikasi sesuatu yang belum pernah mereka lihat atau rasakan sebelumnya (li, 2010).

Tingkat pengetahuan objek individu bervariasi. Aspek pengetahuan taksonomi Bloom dijelaskan sebagai berikut oleh Daryanto pada tahun 2010:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Tahu secara sederhana dipahami berarti ingat (memori).

Seseorang harus dapat melihat atau mengetahui sesuatu tanpa dapat menerapkannya.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek melibatkan lebih dari sekadar memiliki pemahaman kerja tentangnya dan kapasitas untuk menamainya; itu juga menuntut interpretasi yang tepat dari objek yang diketahui.

3. Penerapan (*application*)

Aplikasi digambarkan sebagai kemampuan untuk menggunakan dan menerapkan konsep-konsep terkenal ke konteks yang berbeda oleh mereka yang telah memahami objek tersebut.

4. Analisis (*analysis*)

Kapasitas untuk mengkarakterisasi, membedakan, dan kemudian mengeksplorasi hubungan di antara unsur-unsur yang membentuk suatu objek adalah analisis.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kapasitas seseorang untuk memadatkan atau mengatur pengetahuan menjadi hubungan logis. Kapasitas untuk membuat formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya dikenal sebagai sintesis.

6. Penilaian (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kapasitas seseorang untuk menilai hal tertentu berdasarkan standar atau norma masyarakat.

Menurut FAO (Food Agricultural Organization), makanan jajanan

didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dimakan atau dikonsumsi langsung tanpa pengolahan atau persiapan tambahan dan disiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima dan di tempat umum lainnya yang ramai (Riadi, 2013).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya berkelanjutan untuk membantu orang mengembangkan kepribadian dan keterampilan mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan berdampak pada pembelajaran; semakin berpendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menyerap informasi. Pengetahuan yang baik untuk pendidikan tinggi akan datang dari individu lain dan media. Lebih banyak pemahaman tentang kesehatan dipelajari ketika lebih banyak data dikumpulkan.

2. Media Massa/informasi

Pengetahuan jangka pendek dapat diberikan oleh informasi yang diterima baik dari pendidikan formal maupun informal, yang mengarah pada perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menawarkan berbagai media massa yang dapat mempengaruhi seberapa baik individu mengetahui informasi baru. Alat komunikasi termasuk radio, televisi, surat kabar, majalah, konseling, dan lain-lain memiliki dampak yang

signifikan terhadap bagaimana orang menciptakan pemikiran¹⁰ dan keyakinan mereka.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

kebiasaan dan tradisi yang diikuti seseorang tanpa mempertimbangkan apakah yang mereka lakukan itu benar atau salah. Aksesibilitas sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu akan tergantung pada situasi ekonomi seseorang, sehingga kedudukan sosial ekonomi seseorang akan berdampak pada pengetahuan mereka.

4. Lingkungan²

Lingkungan fisik, biologis, dan sosial adalah bagian dari lingkungan individu. Lingkungan memiliki dampak pada bagaimana orang-orang dalam pengaturan itu mengasimilasi pengetahuan. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya hubungan timbal balik yang menghasilkan pengetahuan.

5. Pengalaman

Baik pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain dapat memberikan pengetahuan. Kebenaran suatu pengetahuan dapat ditemukan melalui pengalaman ini.

Kemampuan memilih makanan sumber gizi dan pertimbangan memilih jajanan sehat merupakan contoh pengetahuan gizi (li, 2010).

C. Cara Memilih Jajanan yang Sehat

Jajanan makanan dan minuman didefinisikan sebagai makanan yang disiapkan atau dijual oleh pedagang pinggir jalan di tempat umum yang ramai dan langsung dimakan tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Rahmi, 2018).

Kualitas jajanan berikut yang Anda pilih harus memungkinkannya diubah menjadi barang yang bergizi dan aman untuk dikonsumsi:

1. Bebas dari hewan yang dapat menyebarkan penyakit, seperti kecoa, semut, dan lalat.
2. tanpa lumpur atau debu lainnya. Makanan yang telah cukup dipanaskan saat dikukus, direbus, atau digoreng tidak akan menjadi kurang matang.
3. served on a clean mat that has been thoroughly cleaned with fresh water.
4. Makanan terbuka lainnya harus dikonsumsi dengan ¹³sendok, garpu, atau peralatan lain yang bersih; jangan mengambil makanan dengan tangan, kecuali makanan ringan yang dibungkus plastik atau daun.
5. Menggunakan makanan bersih dan kain bersih untuk mengeringkan instrumen membuat semuanya tetap bersih.
6. makanan ringan tanpa warna yang mencolok

7. Manis-asam-gurih berlebihan

¹⁵ Makanan jajanan adalah makanan yang dijual di pinggir jalan dan tersedia dalam berbagai ukuran, warna, rasa, dan bentuk untuk menarik perhatian orang dan membujuk mereka untuk membelinya. Untuk anak-anak usia sekolah, makanan ringan adalah sumber energi dan nutrisi penting lainnya. Mengingat betapa aktifnya anak-anak di sekolah, konsumsi jajan harus diperhitungkan. ¹⁵ Makanan jajanan anak diantisipasi dapat memberikan energi dan zat gizi lain yang diperlukan untuk pertumbuhannya (Sutardji, 2007).

D. Status Gizi

¹⁷ Kondisi tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi dikenal dengan status gizi. Ada empat kategori status gizi yaitu buruk, kurang, baik, dan lebih. Istilah “status gizi” juga dapat merujuk pada ³ keadaan tubuh sebagai akibat dari proses pencernaan, penyerapan, dan pemanfaatan makanan. Berdasarkan kecukupan gizi berupa gizi seimbang, status gizi dikategorikan menjadi tiga kelas, kurang, dan lebih (Permatasari dkk, 2022).

Status gizi merupakan suatu bagian terpenting dalam pembentukan Suatu keadaan yang dikenal dengan status kesehatan atau status gizi adalah salah satu hasil dari ³⁴ keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi tubuh.(Gizi, 2022).

56 Mempertahankan berat badan normal memungkinkan seseorang untuk hidup lebih lama karena Indeks Massa Tubuh (BMI) adalah instrumen yang mudah untuk mengevaluasi kesehatan gizi orang dewasa, terutama yang berkaitan dengan kekurangan atau kelebihan berat badan. BMI hanya berlaku untuk orang yang berusia di atas 18 tahun (Permatasari *dkk.*, 2022).

1. Penilaian Status Gizi

2. Evaluation of Nutritional Status Age, weight (BB), and height (TB), which are the three variables in anthropometric measures, are used to determine nutritional status. Age, height, and weight all have a significant impact on how well someone is eating. Calculating body mass index (BB/TB or BB/BP), which will then be classified as obese, overweight, normal, thin, or very thin, is one technique to measure nutritional status (Gizi, 2022).

a. Penilaian Langsung

1) Antropometri

b. Evaluation of Nutritional Status Age, weight (BB), and height (TB), which are the three variables in anthropometric measures, are used to determine nutritional status. Age, height, and weight all have a significant impact on how well someone is eating. Calculating body mass index (BB/TB or BB/BP), which will then be classified as obese, overweight, normal, thin, or very thin, is

one technique to measure nutritional status. Penilaian Tidak Langsung

1) Survei Konsumsi

Dengan memeriksa jumlah dan jenis zat gizi yang dikonsumsi, survei konsumsi makanan merupakan salah satu teknik untuk menyimpulkan status gizi.

2) Statistik Vital

Dengan mengkaji data berbagai statistik kesehatan, termasuk angka kematian berdasarkan usia, kesakitan dan kematian akibat penyebab tertentu, dan data terkait gizi lainnya, maka status gizi dapat diukur dengan menggunakan statistik vital..

3) Faktor Ekologi

Bengoa menunjukkan bahwa kombinasi berbagai elemen lingkungan fisik, biologis, dan budaya menjadikan malnutrisi sebagai masalah ekologis.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Variabel langsung antara lain asupan makanan dan penyakit menular yang didasarkan pada keadaan keluarga, produksi makanan, dan ketidaktahuan tentang pelayanan kesehatan di bawah standar merupakan dua hal yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi status gizi. (Gizi, 2022).

antara lain faktor langsung dan tidak langsung yang mempengaruhi status gizi:

a. Faktor Langsung

1) Asupan Zat Gizi

Status gizi seseorang dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi dalam keseharian. Zat gizi yang terdapat dalam kandungan makanan menyediakan tambahan zat yang dapat memberikan Kesehatan bagi tubuh. Kesehatan tubuh dipengaruhi 7 Program Studi Gizi Universitas Binawan oleh daya beli keluarga, ide makanan ibu, serta dalam pemeliharaan kesehatan dan lingkungan sosial (Gizi, 2022).

2) Penyakit Infeksi

Penyakit infeksi merupakan dimana kondisi tubuh mengalami kerusakan di beberapa bagian ³⁸ organ tubuh sehingga tidak bisa menyerap zat-zat makanan secara baik. Penyakit infeksi ini berhubungan dengan reaksi timbal balik yaitu berkaitan dengan hubungan sebab dan akibat. Terjadinya penyakit infeksi ini berkaitan erat dengan adanya bakteri, virus, dan juga parasite. Mereka menekankan terjadinya interaksi yang sinergis dengan malnutrisi yang dapat mempengaruhi status gizi (Gizi, 2022).

²⁶ b. Faktor Tidak Langsung

1) Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan adalah salah satu pilar ketahanan pangan dalam suatu rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan hidup, ketersediaan pangan berhubungan juga dalam aspek akses pangan yang merupakan kemampuan seseorang atau suatu kelompok dalam memenuhi, membeli atau mengakses pangan (Gizi, 2022).

2) Asuhan Orang Tua

Asuhan orang tua merupakan kebiasaan kedua ³³ orang tua dalam mendidik, mengasuh, mengajarkan dan

membimbing anak di dalam suatu keluarga (Djamarah, 2014). selain itu asuhan orang tua juga sering diartikan dengan segala kegiatan interaksi yang dilakukan antara anak dan kedua orang tua yang mencakup dalam proses pembelajaran atau Pendidikan dalam proses tumbuh kembang dan sosialisasi (Gizi, 2022).

3) Faktor Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan suatu kondisi yang dapat dilihat dari pendapatan yang memberikan dampak terhadap 8 Program Studi. Apabila pendapatan keluarga lebih besar menandakan tingginya tingkat konsumsi keluarga, sedangkan untuk tingkat pendapatan keluarga yang didapatkan kecil memberikan dampak terhadap kurangnya tingkat kesejahteraan dan konsumsi keluarga. Selain itu juga jumlah keluarga dapat diketahui juga status sosial ekonominya (Gizi, 2022).

¹¹ E. **Penilaian status gizi secara Antropometri**

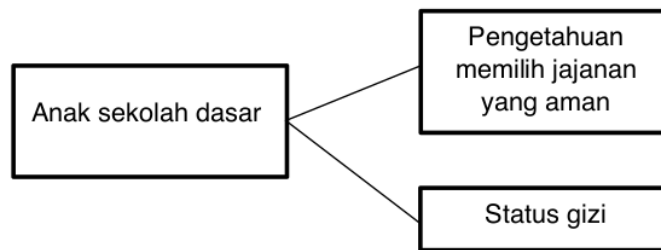
Teknik antropometri adalah metode yang paling sering digunakan ²² untuk menilai status gizi. Tiga indeks antropometri yang paling sering digunakan adalah IMT/A, berat badan menurut umur (BB/BB), dan tinggi badan menurut umur (TB/A).. Sejak tahun 1972, telah menjadi indeks yang paling banyak digunakan, dan

juga disarankan untuk menggunakan indeks tinggi/usia dan berat/tinggi badan untuk menentukan apakah malnutrisi akut atau kronis. Z-Score untuk Status Gizi (BMI/U) dari usia 5 hingga 18 tahun (Gizi, 2022).

1. Sangat Kurus $< -3SD$
2. Kurus $\geq -3SD$ s/d $-2SD$
3. Gizi Baik (Normal) $\geq -2,0SD$ s/d $\leq 2SD$
4. Gizi Lebih (Overweight) $> 2SD$ s/d $\leq 3SD$
5. Sangat gemuk $> 3SD$

KERANGKA KONSEP**A. Dasar Pemikiran**

Pengetahuan memilih jajanan pada anak sekolah merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap status gizi anak. Anak usia sekolah kebanyakan belum mengetahui dengan jelas tentang pengetahuan gizi serta kualitas makanan jajanan yang mereka santap. Kebiasaan jajan yang buruk dapat berdampak pada kesehatan anak, Oleh sebab itu, anak harus diarahkan dan diperhatikan sejak dini untuk kebiasaan jajan yang baik.

B. Kerangka Konsep**C. Definisi Operasional**

METODE PENELITIAN**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengidentifikasi gambaran pengetahuan memilih jajanan yang aman dan status gizi anak SD.

B. Waktu Penelitian**1. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Bulurokeng 1 Makassar, Jl. Batara Bira, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar.

C. Populasi, sampel dan cara pengambilan sampling**1. Populasi**

Semua siswa-siswi kelas V di SDN Bulurokeng 1 Makassar.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu murid kelas V sebanyak 40 anak di SDN Bulurokeng 1 Makassar.

3. Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu memilih langsung anak kelas V, sesuai kriteria sebagai berikut :

- a. Anak kelas V SD yang hadir pada proses belajar mengajar berlangsung atau pengumpulan data.
- b. Anak kelas V SD yang bersedia menjadi sampel
- c. Tidak dalam keadaan sakit

D. Cara pengumpulan data

1. Data primer

- a. Data yang dikumpulkan adalah data tentang gambaran pengetahuan memilih jajanan yang aman dan status gizi diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan pertanyaan berupa kuesioner yang dibagikan.

- b. Data status gizi diperoleh dengan cara pengukuran antropometri berdasarkan indeks IMT/U yaitu pengukuran berat badan, tinggi badan.

2. Data sekunder adalah gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari SD tempat penelitian dengan cara wawancara dan pengambilan data langsung di sekolah atau observasi.

E. Instrument Penelitian

1. Alat tulis
2. Microtoice merek Gea dengan ketelitian 0,1 cm.
3. Timbangan digital merek scale dengan ketelitian 0,01

F. Pengolahan data

1. Data status gizi diperoleh melalui pengukuran antropometri meliputi indeks IMT/U diolah secara manual dengan menggunakan rumus perhitungan Z-score.
2. Data pengetahuan diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa dan kemudian diolah menggunakan Aplikasi SPSS.

G. Analisis dan Penyajian Data

Data primer yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan program laptop. Data-data tersebut disajikan dalam tabel.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum lokasi

Unit Pelaksanaan Teknik Satuan Pendidikan Formal SDN Bulurokeng 1 Makassar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Bulurokeng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang beralamat di Jl Batara Bira, Kec.Biringkanaya, Kota Makassar. Dalam menjalankan kegiatannya, UPT SPF SDN Bulurokeng 1 berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Bulurokeng 1 Makassar kelas V dengan pertimbangan mengerti tentang pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai karakteristik sampel, meliputi :

a. Jenis kelamin

Tabel 1
Distribusi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan dengan persentase 57,5%.

b. Umur sampel

Tabel 2
Distribusi Umur

Umur Sampel (Tahun)	n	%
10	8	20,0
11	25	62,5
12	5	12,5
13	2	5,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar sampel berumur 11 tahun dengan persentase 62,5%.

c. Pekerjaan Ayah

Tabel 3
Distribusi Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah	n	%
Sopir	1	2,5
Buruh Harian	13	32,5
Karyawan Swasta	9	22,5
Gojek	2	5,0
PNS	5	12,5
Penulis	1	2,5
Wiraswasta	2	5,9
Lain-lainnya	7	17,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ayah sampel yaitu Buru Harian dengan persentase 32,5%.

3. Pengetahuan Memilih Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan memilih jajan di SDN Bulurokeng 1 Makassar kelas V didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Pengetahuan memilih Jajanan

Pengetahuan memilih Jajanan	n	%
Baik	38	95,0
Kurang	2	5,0
Total	40	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan memilih jajanan sampel baik dengan persentase 95,0%.

4. Status Gizi

Hasil penelitian status gizi pada anak sekolah dasar di SDN Bulurokeng 1 Makassar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi berdasarkan status gizi

Status gizi	n	%
Gizi kurus	3	7,5
Gizi baik (Normal)	32	80,0
Gizi lebih	5	12,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 06 diketahui bahwa sebagian besar status gizi sampel tergolong normal dengan presentase 80,0%

B. Pembahasan

1. Pengetahuan memilih jajanan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Bulurokeng 1 Makassar diperoleh hasil sebagian besar pengetahuan memilih jajanan siswa termasuk baik dengan persentase 95,0%. Kondisi ini menggambarkan bahwa anak sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng 1 Makassar sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan jajanan. Menurut hasil penelitian (Triasari *dkk.*,2015) di Sekolah Dasar Cipayung 2 kota depok yang menyatakan bahwa sebagian besar sampel memiliki jajanan yang tergolong baik dengan persentase (86,9%). Berdasarkan kedua penelitian ini menggambarkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang jajanan tergolong baik. Pengetahuan guru sekolah dasar tentang gizi dan makanan, serta dampak dari orang tua yang kini bisa dengan mudah mendapatkan informasi mendalam tentang makanan jajanan dengan mengakses media massa, mungkin menjadi biang keladinya.

Mengetahui cara memilih jajanan sehat dan jajanan yang menjadi sumber gizi membutuhkan pengetahuan tentang jajanan. Manusia telah menggunakan cara berpikirnya untuk menemukan kebenaran tentang pengetahuan, yang sejalan dengan hipotesis yang mengatakan “mengetahui” dihasilkan dari penginderaan suatu barang dan mengarah pada pengetahuan.

Baik sumber informasi internal maupun eksternal dapat digunakan untuk mendidik anak. Pengetahuan internal adalah pemahaman bahwa seseorang berasal dari pengalaman mereka sendiri dalam hidup. Pengetahuan eksternal adalah informasi yang telah Anda pelajari dari orang lain, seperti keluarga dan guru Anda. Pengetahuan gizi anak akan meningkat sebagai akibat dari pengetahuan yang didapat baik secara internal maupun eksternal. Kesan di media adalah komponen lain yang dapat meningkatkan pemahaman anak tentang memilih jajanan kaki lima. Anak-anak sadar bahwa makanan ringan yang sering ditampilkan dalam iklan itu sehat untuk dimakan.(Fitriani and Andriyani, 2015).

2. Status gizi

23

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri

Bulurokeng 1 Makassar diperoleh hasil status gizi anak sekolah

dasar pada umumnya normal yaitu dengan persentase 80,0%. Hal ini dibandingkan dengan penelitian (Putra, 2009) Sekolah dasar dimana status gizi anak pada umumnya normal sebanyak 56,5%. Kedua hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya status gizi anak sekolah dasar tergolong normal. Status gizi yang normal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang efisien. Penyebab masalah status gizi dipengaruhi oleh konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah masih tergolong rendah, konsumsi protein sehari-hari masih rendah karena berasal dari protein nabati, konsumsi makanan dan minuman berkadar gula, garam, dan lemak yang tinggi, konsumsi cairan yang masih rendah (Kartini, Manjilala dan Yuniawati, 2019).

BAB VI

⁸ KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan anak tentang memilih jajanan, pada umumnya mempunyai ¹ tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 95,0%.
2. Status gizi anak sekolah dasar pada umumnya baik(normal) sebanyak 80,0%.

B. Saran

Bagi pihak sekolah agar ¹ memberikan tambahan pengetahuan mengenai makanan jajanan yang aman sehingga dapat membentuk perilaku yang baik dalam memilih makanan jajanan.

GAMBARAN PENGETAHUAN MEMILIH JAJANAN YANG AMAN DAN STATUS GIZI SISWA SDN BULUROKENG 1 MAKASSAR

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ums.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Prima Indonesia Student Paper	1%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	repo.upertis.ac.id Internet Source	1%
8	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1%

9	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
12	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
13	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1 %
14	id.scribd.com Internet Source	1 %
15	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %
18	Oslida Martony. "Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa SD sebagai Kader Cilik Pengawas Jajanan Anak Sekolah melalui Pelatihan", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020 Publication	1 %

19	backrojezelvana.blogspot.com Internet Source	1 %
20	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1 %
21	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
22	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
23	123dok.com Internet Source	<1 %
24	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	<1 %
25	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
26	www.scribd.com Internet Source	<1 %
27	docobook.com Internet Source	<1 %
28	juke.kedokteran.unila.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1 %

31

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1 %

32

journal.ubpkarawang.ac.id

Internet Source

<1 %

33

Rahmania Yunita, Neviyarni S, Hendra Syarifuddin, Yanti Fitria. "Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2020

Publication

<1 %

34

www.stikesyahoedsmsg.ac.id

Internet Source

<1 %

35

Hariani Hariani, Deris Atma Subrin. "Hubungan Asupan Zat Gizi Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Menstruasi Dini Pada Siswi SMPN 1 Kabaena Timur", Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology), 2017

Publication

<1 %

36

Stevie B. G. J. Hina, Intje Picauly. "HUBUNGAN FAKTOR ASUPAN GIZI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN RIWAYAT ASI EKSklusif DENGAN KEJADIAN STUNTING DI KABUPATEN KUPANG", Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan, 2021

Publication

<1 %

37	Submitted to Universitas Muhammadiyah Riau Student Paper	<1 %
38	dinivera10.wordpress.com Internet Source	<1 %
39	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to GEMS World Academy Student Paper	<1 %
41	kampuscerah.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	max-success.eu Internet Source	<1 %
43	aidy-data.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	Citra Suraya. "Hubungan Hygiene Makanan, Sumber Air dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Anak", Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2019 Publication	<1 %
45	conferences.unusa.ac.id Internet Source	<1 %
46	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	<1 %

47	repository.itspku.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.kumpulan.net Internet Source	<1 %
50	fifa-pialadunia-afrikaselatan-2010.blogspot.com Internet Source	<1 %
51	jurnal.stikeswirahusada.ac.id Internet Source	<1 %
52	laodeyusran.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.ipb.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
55	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
56	hakimkep.wordpress.com Internet Source	<1 %
57	jurnal.univrab.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On